



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kopi Lokal di Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2019

Siti Mubaedah^{1*}, Ariesta Amanda², Chamid Sutikno³, Indah Ayu Permana Pribadi⁴,
Zaula Rizqi Atika⁵

¹⁻⁵Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ekonomi Sosial, Ekonomi, dan Humaniora,
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Alamat: Karangklesem, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

*Korespondensi penulis: sitimubaedah239@gmail.com

Abstract. *This study is a research in the field of Public Administration that aims to describe the conception of community empowerment in improving economic income through the development of local coffee products in Winduaji Village. The approach used is descriptive qualitative with a case study design. Research informants were selected using purposive sampling technique, with data sources including primary and secondary data. The focus of this research encompasses empowerment aspects that are oriented toward community needs, based on local potential, encouraging independence, environmentally oriented, and structurally based. The data analysis technique uses an interactive model. The research results show that the concept of community empowerment through local coffee development in Winduaji Village, Paguyangan District, Brebes Regency has been running quite well. This program has successfully increased community capacity in coffee processing and opened business opportunities through strengthening the identity of local coffee products with the branding "Kopi Kebon Winduaji". Nevertheless, there are still challenges such as limited technical knowledge in cultivation, lack of business capital, and suboptimal market access. Overall, this empowerment program has a positive impact on improving the community's economy, although it still requires continuous assistance to achieve more optimal results.*

Keywords: *local coffee, community empowerment, economic improvement, local potential.*

Abstrak. Penelitian ini merupakan kajian di bidang Administrasi Publik yang bertujuan untuk mendeskripsikan konsepsi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pengembangan produk kopi lokal di Desa Winduaji. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan sumber data yang mencakup data primer dan sekunder. Fokus penelitian ini meliputi aspek pemberdayaan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, bertumpu pada potensi lokal, mendorong kemandirian, berorientasi lingkungan dan berbasis struktural. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kopi lokal di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes telah berjalan cukup baik. Program ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan kopi serta membuka peluang usaha melalui penguatan identitas produk kopi lokal dengan branding "Kopi Kebon Winduaji". Namun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan pengetahuan teknis budidaya, minimnya modal usaha, dan akses pasar yang belum optimal. Secara keseluruhan, program pemberdayaan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, meskipun masih memerlukan pendampingan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: kopi lokal, pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi, potensi lokal

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan produsen kopi terbesar keempat di dunia dengan produksi sekitar 700 ribu ton per tahun (Pressrelease, 2019), salah satunya yaitu kopi dari Desa Winduaji, Jawa Tengah yang memiliki kopi khas berkualitas dan unik. Namun, Pemasaran hasil pertanian berupa kopi sebagai salah satu produk unggulan lokal belum optimal, sehingga daya saingnya di pasar masih rendah. Permasalahan ini diperparah dengan keterbatasan modal usaha yang dimiliki oleh petani kopi untuk mengembangkan usahanya, serta minimnya dukungan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan agroindustri kopi. Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang komprehensif dan terintegrasi melalui program pelatihan yang sistematis untuk pengembangan agroindustri kopi di Desa Winduaji. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep yang fokus pada pembangunan ekonomi yang berbasis nilai-nilai lokal dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Konsep ini mengedepankan peran aktif masyarakat dan keberlanjutan, serta fokus pada pembangunan manusia melalui peningkatan keterampilan dan akses terhadap sumber daya produktif (Kartasasmita, 1996:145).

Pelatihan sebagai instrumen utama pemberdayaan masyarakat dapat dirancang secara sistematis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan petani kopi, sehingga mereka dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk mereka (Sihombing et al., 2021). Dengan mempertimbangkan potensi agroindustri kopi dan kebutuhan penguatan kapasitas petani, tim PHBD UKM Kewirausahaan UNU Purwokerto Tahun 2019 memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan penghasilan masyarakat melalui pengembangan dan branding kopi sebagai produk unggulan lokal, disertai dengan serangkaian program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial petani kopi. Oleh sebab itu, ini penting untuk mendeskripsikan konsepsi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan yang komprehensif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi melalui pengembangan produk kopi di Desa Winduaji. Sehingga harapannya dapat memberikan model pemberdayaan berbasis pelatihan yang efektif dalam memanfaatkan potensi hasil pertanian kopi dengan pendekatan yang berfokus pada peningkatan kapasitas petani dalam aspek teknis budidaya, pengolahan pascapanen, kewirausahaan, manajemen usaha, akses terhadap sumber pembiayaan dan teknologi tepat guna, serta penguatan jaringan pemasaran yang berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Winduaji.

2. KAJIAN TEORITIS

Paradigma New Public Service menekankan penciptaan nilai publik melalui partisipasi aktif masyarakat (Denhardt & Denhardt, 2015). Konsep governance dari Rhodes (1996) juga menegaskan pentingnya kolaborasi lintas aktor, sementara Osborne dan Gaebler (1992) menekankan perlunya inovasi dalam pelayanan publik. Pemikiran Friedmann (1992) menutup dengan ajakan untuk mendorong transformasi sosial berbasis pemberdayaan dari dalam masyarakat. Huraerah (2011) mengemukakan bahwa proses pemberdayaan dimulai dari identifikasi masalah, analisis partisipatif, penentuan prioritas, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Pendekatan ini menekankan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap, guna membangun rasa memiliki terhadap perubahan yang dihasilkan. Kindervatter menyebut lima prinsip strategi pemberdayaan: berbasis kebutuhan (*need-oriented*), berasal dari potensi internal (*endogenous*), mendorong kemandirian (*self-reliance*), memperhatikan kelestarian lingkungan (*ecological*), dan berorientasi pada perubahan sistemik (*structural-based*). Prinsip-prinsip ini menjaga agar pemberdayaan berlangsung berkelanjutan dan kontekstual (Fahrudin, 2011).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan konsepsi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonom melalui pengembangan produk Kopi Kebon Winduaji. Tempat ini dipilih karena merupakan lokasi kegiatan Program Hibah Bina Desa Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto Tahun 2019 dan memiliki potensi kopi yang melimpah namun belum memberikan manfaat ekonomi yang maksimal. Informan ditentukan secara purposive, mencakup perangkat desa, petani, pelaku usaha, dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) meliputi: kondensasi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Fokus penelitian mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat Kindervatter yang meliputi *need-oriented*, *endogenous*, *self-reliance*, *ecological* dan *structural-based* (2011), sementara keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan waktu (Bungin, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Kebutuhan (Need-Oriented) Melalui Pengembangan Kopi Lokal di Desa Winduaji.

Program ini dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata oleh masyarakat dengan diidentifikasi melalui survei pasar dan observasi langsung, dengan hasil 50 orang per hari menciptakan peluang signifikan untuk pengembangan produk kopi sebagai oleh-oleh khas daerah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Wihartanti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pemasaran kopi lokal dapat meluas dan terintegrasi dengan pengembangan wisata alam, sehingga menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain itu, data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian, menunjukan produktivitas kopi di Desa Winduaji yang mencapai 3-5 ton biji kopi kering per tahun dari sekitar 50 petani kopi.

Berdasarkan hasil tersebut maka dilakukan implementasi seperti, survei pasar melalui kunjungan ke pemilik Café Bumiayu, pelatihan produksi kopi dan kewirausahaan kepada Pokdarwis dan petani kopi sebanyak 20 orang, memfasilitasi pengadaan mesin produksi kopi, serta menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dengan dosen Argoteknologi. Intervensi yang dilakukan oleh tim PHBD dalam program ini sejalan dengan temuan Dan et al. (2022) yang menekankan bahwa keterlibatan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan program pemberdayaan berbasis kopi rakyat. Pendekatan partisipatif dalam program PHBD, mampu meningkatkan kapasitas masyarakat untuk produksi dan pemasaran serta peluang kunjungan wisatawan di Waduk Penjalin.

Pemberdayaan Masyarakat Bertumpu Pada Potensi Lokal (Endogenous) Melalui Pengembangan Kopi Lokal di Desa Winduaji

Berdasarkan hasil penelitian keunggulan geografis Desa Winduaji sebagai modal utama pengembangan kopi dengan ketinggian ideal dan kualitas tanah yang subur, kondisi ini menciptakan ekosistem optimal untuk budidaya tanaman kopi berkualitas tinggi. Penelitian Syadzali (2020) juga menemukan bahwa UKM pembuat kopi yang memanfaatkan keunggulan geografis lokal mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dengan begitu tim PHBD melakukan pelatihan dan pendampingan meracik dan menyajikan kopi secara profesional, meningkatkan kesadaran dan kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk bernilai tambah, sehingga terciptanya kopi Kebon Winduaji dengan identitas lokal yang kua (Heri et al., 2022).



Gambar 1. Alat meracik kopi ala barista bagi penikmat Kopi Kebon Winduaji

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian (Self-Reliance) Melalui Pengembangan Kopi Lokal di Desa Winduaji

Berdasarkan observasi lapangan, ditemukan bahwa sebelum adanya intervensi tim PHBD, kopi lokal di Desa Winduaji hanya diproduksi untuk konsumsi pribadi dan penjamuan tamu, tanpa orientasi komersial yang jelas. Sehingga perlunya pengembangan branding "*Kopi Kebon Winduaji*" sebagai potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Adapun hasil dari pemberdayaan ini didapatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengemas produk mengalami peningkatan signifikan, yang ditandai dengan terciptanya varian kemasan kopi dalam ukuran 50, 100, dan 125 gram dengan desain yang menonjolkan keunikan lokal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Rohaenah et al. (2023) yang menekankan pentingnya inovasi kemasan dalam meningkatkan daya saing produk kopi lokal.



Gambar 2. Kemasan produk Kopi Kebon Winduaji

Pengembangan branding "*Kopi Kebon Winduaji*" perlu teknologi untuk menunjang pembuatan kopi tersebut sehingga tim PHBD memberikan pengadaan mesin-mesin modern untuk pengolahan kopi, meliputi *Pulper* (pengupas kulit kopi), *Grinder* (penggiling), dan mesin *Roasting* (sangrai). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi teknologi ini mampu mentransformasi proses produksi kopi di Desa Winduaji secara substansial, dengan

percepatan proses pengupasan kulit kopi dari yang sebelumnya membutuhkan waktu sehari-hari menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, untuk membangun jejaring pemasarannya tim PHBD memfasilitasi kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pengelola destinasi wisata lokal, warung-warung kopi di sekitar desa, dan platform pemasaran online. Strategi membangun jejaring pemasaran ini sejalan dengan temuan yang mengidentifikasi akses pasar sebagai faktor krusial dalam keberlanjutan usaha kopi lokal (Arianti et al., 2021).

Pemberdayaan Masyarakat Berorientasi Lingkungan (Ecological) melalui Pengembangan Kopi Lokal di Desa Winduaji

Konsepsi pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kelestarian lingkungan (ecological) menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian ekosistem untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa desain kemasan menarik ramah lingkungan yang dikembangkan tim PHBD mampu meningkatkan nilai jual produk Kopi Kebon Winduaji hingga 30% dibandingkan dengan produk kopi lokal lainnya yang menggunakan kemasan konvensional. Peningkatan nilai jual ini tidak hanya disebabkan oleh faktor estetika kemasan, tetapi juga oleh growing awareness konsumen terhadap produk-produk ramah lingkungan. Sehingga penggunaan kemasan menggunakan bahan berupa kertas yang ramah lingkungan. Kemudian untuk proses budidaya dilakukan dengan penerapan melalui penggunaan pupuk organik dari kotoran ternak dan kompos daun, serta pengendalian hama alami menggunakan larutan bawang putih dan daun mimba hal ini dilakukan untuk mengurangi dampak negatif untuk lingkungan (Heri et al., 2022). Selain itu untuk limbah ampas kopi bekas roasting menjadi media tanam jamur tiram dan bahan scrub alami untuk produk kecantikan.

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Struktural (Structural-Based) melalui Pengembangan Kopi Lokal di Desa Winduaji

Pendekatan berbasis struktural dalam konteks pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya penataan sistem kelembagaan dan hubungan kekuasaan yang mendukung transformasi sosial-ekonomi berkelanjutan. Syadzali (2020) dalam penelitiannya tentang "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal" menegaskan bahwa pendekatan struktural berorientasi pada perubahan sistem yang memungkinkan masyarakat memiliki posisi lebih kuat dalam pengelolaan sumber daya lokal. Asas ini

menjadi penting dalam pengembangan kopi Winduaji untuk memastikan keberlanjutan program melampaui intervensi awal yang dilakukan oleh tim PHBD. Sehingga tim PHBD membentuk kelompok usaha kopi dibawah Pokdarwis dengan divisi produksi, pemasaran, dan pengembangan. Selain itu masyarakat juga difasilitasi dengan pengurusan Perizinan Industri Rumah Tangga (PIRT), serta membuat rencana pengembangan lima tahun (2019-2023) dengan target yang jelas sesuai dengan tabel 1.

Tabel 1. Perencanaan Pengembangan Kopi Kebon Winduaji 2019-2023

Tahun	Tahapan	Fokus
2019	Membangun Dasar	Meningkatkan hasil panen dan menjaga kualitas kopi tetap bagus.
2020	Perluasan Usaha	Menjual kopi ke daerah sekitar dengan hati-hati dan bertahap.
2021	Penguatan Kualitas dan Branding	Membuat produk Kopi Kebon Winduaji menjadi kopi istimewa yang dikenal di tingkat provinsi.
2022	Menambah Variasi dan Kreasi Baru	Pengembangan produk olahan kopi lainnya.
2023	Pengakuan Regional	Menjadikan Kopi Kebon Winduaji terkenal sebagai kopi istimewa di Jawa Tengah

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat oleh tim PHBD melalui pengembangan kopi lokal di Desa Winduaji, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes berhasil mengimplementasikan model pemberdayaan komprehensif yang mengintegrasikan lima aspek strategis, yaitu Berorientasi pada Kebutuhan (Need-Oriented), Bertumpu pada Potensi Lokal (Endogenous), Membangun Kemandirian (Self-Reliance), Berorientasi pada Lingkungan (Ecological), dan Berbasis Struktural (Structural-Based). Sehingga pemberdayaan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat jangka pendek tetapi juga membangun fondasi kuat untuk keberlanjutan ekonomi desa, penguatan identitas local, dan pelestarian lingkungan.

Saran untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang guna melihat apakah program ini bisa terus berjalan dengan baik. Selain itu, perlu dilakukan analisis mendalam tentang keuntungan ekonomi dari semua tahapan produksi kopi, mulai dari petani sampai konsumen. Penelitian juga sebaiknya mengukur secara nyata seberapa besar manfaat praktik ramah lingkungan bagi alam sekitar. Terakhir, perlu dikaji kemungkinan mendapatkan sertifikat organik untuk Kopi Kebon Winduaji agar bisa dijual ke pasar yang lebih luas dengan harga yang lebih tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Kencana Prenada Media Group.
- Dan, P., Internasional, B., & Bongancina, D. (2022). Pemberdayaan masyarakat berbasis kopi rakyat sebagai destinasi wisata di bongancina, kecamatan busungbiu, kabupaten singaraja. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 02(01), 23–29.
- Denhardt, J. V., & Denhardt, R. B. (2015). *The New Public Service Revisited*. *Public Administration Review*, 75(5), 664–672. <https://doi.org/10.1111/puar.12347>
- Fahrudin, A. dkk. (2011). *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humaniora.
- Friedmann, J. (1992). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers.
- Heri, I., Josephine Tyra, M., Lina, L., Riyanto, A., Gunady Ony, J., & Fernando, A. (2022). Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Beraroma Kopi. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 6(1), 64–70. <https://doi.org/10.32524/jamc.v6i1.480>
- Kartasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. CIDES.
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (Edition 3.)*. Sage Publications.
- Pressrelease. (2019). Industri Pengolahan Kopi Semakin Prospektif. <https://pressrelease.kontan.co.id/release/industri-pengolahan-kopi-semakin-prospektif?page=all>
- Rhodes, R. (1996). *The New Governance: Governing without Government*. *Public Manage. Crit. Perspect*, 44(4), 652–667. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9248.1996.tb01747.x>
- Rohaenah, S. H., Wijayanti, S. W., Munawar, W., Ekoresti, S. N., Rubyasih, A., & Komarudin, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Melalui Inovasi Bisnis Kopi Bumdes Jaya Laksana Di Desa Wates Jaya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 93–98. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i1.5421>
- Sihombing, A., Silalahi, R. H., & Tampubolon, F. R. (2021). Peran Pemerintah Kabupaten Toba dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi di Desa Lumbanjulu, Kecamatan Lumbanjulu, Kabupaten Toba. *Jurnal Governance Opinion*, 6(2), 200–208.
- Syadzali, M. M. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Ukm Pembuat Kopi Muria). *Syntax Idea*, 2(5), 1–23.
- Wihartanti, L. V., Styaningrum, F., & Noegraha, G. C. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kopi Kare Dan Wisata Alam Berbasis Ekowisata Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal Terapan Abdimas*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.25273/jta.v5i1.5226>